

Kerja Nyata Untuk Kemajuan : Pendampingan Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa Di SD Negeri 094096 Desa Nagori Bayu

Putri Angeline Gea¹

Universitas HKBP Nommensen, putri.angeline@student.uhn.ac.id

Lastri²

Universitas HKBP Nommensen, lastri.siahaan@uhn.ac.id

Jernih Rita Laoli³

Universitas HKBP Nommensen, jernih.rita@student.uhn.ac.id

Santa Adelima Hutauruk⁴

Universitas HKBP Nommensen, santa.adelima@student.uhn.ac.id

Rolince Manulang⁵

Universitas HKBP Nommensen, rolince.manulang@student.uhn.ac.id

Abstrak

Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) merupakan Salah Satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan kepada masyarakat desa Nagori Bayu yang berada di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan pengabdian ini untuk membantu dan memberdayakan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pembangunan kualitas hidup manusia untuk mencapai kecerdasan bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data primer dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Nagori Bayu sangat mendukung adanya pendampingan pendidikan yang dilakukan oleh peserta Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Masyarakat, Pengabdian, Pendidikan, Sekolah

Abstract

Student Service Practice Lecture (KPPM) is one of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service carried out by students. This service program is carried out through assistance to the Nagori Bayu village community in Dolok Pardamean District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. The purpose of this service is to help and empower the community about the importance of education in improving the development of the quality of human life to achieve national intelligence. The research method used is a qualitative descriptive method, utilizing primary data and literature. The results showed that the community of Nagori Bayu Village was very supportive of the educational assistance provided by the participants of the HKBP Nommensen University Student Service Practice Course in order to improve the quality of education.

Keywords: Student, Community, Service, Education, School

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan lembaga untuk memberikan kontribusi positif dan langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbaur, bersosialisasi dan membantu masyarakat dengan melakukan berbagai program – program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan pertanian, pendampingan pendidikan, dan lain sebagainya tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) merupakan bagian dari matakuliah dalam jenjang perguruan tinggi yang dilakukan diluar kampus melalui proses interaksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini berlatarbelakang pengabdian dan pembelajaran bagi mahasiswa yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dan berperan serta dalam menangani permasalahan yang ada (LPPM, 2024). KPPM merupakan suatu Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana tertuang dalam Pasal 20 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Setyo et al., 2003).

Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa dengan realita sosial yang ada di masyarakat dan memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, juga bertujuan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat melalui program kerja yang dirancang untuk pengabdian. KPPM dianggap sebagai wadah penting bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan, dengan harapan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa tentang kehidupan sosial di pedesaan.

Pentingnya pendidikan bagi semua golongan masyarakat tidak bisa dipandang sebelah mata. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat terwujudnya generasi muda yang memiliki karakter, integritas, inovasi, serta kemampuan soft skill yang mumpuni. Dengan demikian, partisipasi mahasiswa dalam KPPM dapat menjadi langkah nyata dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Selain memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang tantangan dan potensi pendidikan di pedesaan, KPPM juga dapat membuka peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan daerah tempat pelaksanaan KPPM. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, diharapkan akan terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah alat yang mengukur capaian atau hasil pembangunan manusia dengan berfokus pada kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi utama meliputi aspek umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia menggunakan angka harapan hidup saat kelahiran sebagai indikatornya. Sementara untuk dimensi pengetahuan digunakan kombinasi antara indikator tingkat melek huruf dan lama sekolah. Dan untuk aspek kehidupan yang layak digunakan indikator kemampuan daya beli

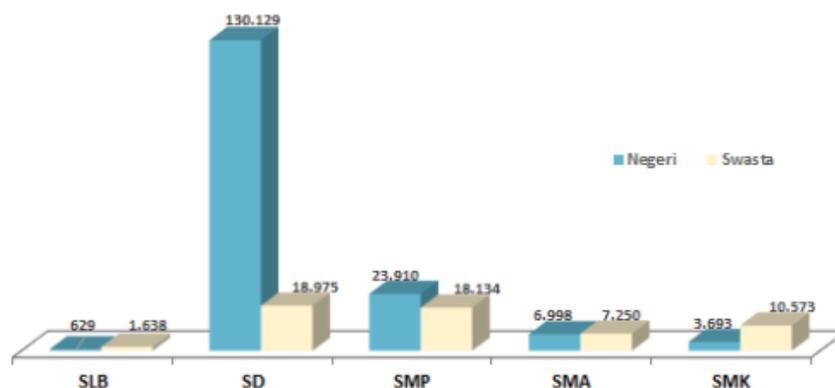
masyarakat yang dinyatakan pada pengeluaran perkapita sebagai representasi dari pendapatan (Santoso et al., 2024).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menjadi tolak ukur dalam melihat seberapa jauh masyarakat dapat mengakses hak mereka dalam menempuh bidang pendidikan, menerima fasilitas kesehatan dan juga pemenuhan kebutuhan secara ekonomi (Luluk, 2019).

Pendidikan menjadi salah satu ukuran dalam meningkatkan pembangunan kualitas hidup manusia. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dan berdaya saing, yang memiliki fleksibilitas, produktivitas, keahlian, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan dukungan kolaborasi industri dan talenta global.

Sekolah memiliki peran krusial dalam pendidikan dengan potensi untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang merata dan memadai dapat mendorong masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan tingkat partisipasi sekolah.

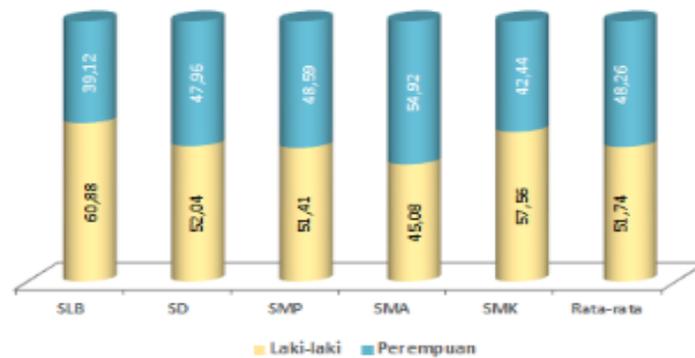
Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah sekolah pada jenjang SMP, SMA, dan SMK di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ajaran sebelumnya. Penambahan jumlah sekolah dalam satu tahun tersebut paling banyak terjadi pada jenjang SMP yaitu sebanyak 584 sekolah baru. Sementara itu, pada jenjang SD jumlah sekolah justru mengalami penurunan sebanyak 17 sekolah (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1. Jumlah Sekolah Menurut Satuan Pendidikan dan Status Sekolah Tahun 2022/2023
Sumber : (Hakim & Pamungkas, 2023)

Di Indonesia terdapat lebih banyak lembaga pendidikan negeri daripada lembaga pendidikan swasta di tingkat SD dan SMP. Namun, di tingkat SMA, SMK, dan SLB, jumlah lembaga pendidikan swasta lebih melampaui jumlah lembaga pendidikan negeri. Jumlah Satuan Pendidikan Negeri 74,51% (165.359) Jumlah Satuan Pendidikan Swasta 25,49% (56.570) (Kementerian Pendidikan, 2023).

Layanan pendidikan sudah sepatutnya dimulai sejak usia dini agar perkembangan anak menjadi lebih optimal. Angka Partisipasi anak dalam menempuh pendidikan tidak lagi merujuk pada jenis kelamin, saat ini jenis kelamin tidak menjadi penghalang dalam menempuh pendidikan. Gambar 2 menunjukkan bahwa antara anak laki-laki dan perempuan mempunyai presentasi yang hampir sama.



Gambar 2. Persentase peserta didik menurut Jenis Kelamin dan Satuan Pendidikan Tahun 2022/2023
Sumber : (Hakim & Pamungkas, 2023)

Peningkatan angka Pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah mindset individu dan masyarakat secara luas. Melalui pendidikan, individu diberi akses kepada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Ini membuka kesempatan untuk merangsang pemikiran kritis, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan perspektif yang lebih luas. Dengan memperluas wawasan dan pemahaman, pendidikan memberikan landasan bagi individu untuk mempertimbangkan opsi yang berbeda, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan cara yang lebih adaptif. Selain itu, pendidikan juga membawa kesadaran akan nilai-nilai seperti toleransi, inklusivitas, dan kerjasama, yang berperan penting dalam memperbaiki hubungan antar individu dan membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membekali individu dengan keterampilan praktis, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berkualitas, mereduksi ketimpangan sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan hidup yang lebih merata, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan akses informasi kesehatan.

Meski demikian, peningkatan angka partisipasi sekolah dihadapkan pada tantangan standar pendidikan, yang menjadi salah satu masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. Masih banyaknya daerah yang belum dapat memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Tidak terpenuhinya standar ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kendala dalam ketersediaan dan pelatihan pendidik yang berkualitas, kurangnya alokasi anggaran yang memadai untuk pendidikan sehingga sulit untuk membangun infrastruktur pendidikan yang sesuai standar, kurangnya sumber daya pendukung seperti buku teks dan fasilitas belajar yang memadai.

Beberapa faktor tersebut terjadi karena tidak adanya akses yang merata terutama di daerah terpencil atau pedesaan. Salah satu contohnya adalah Desa Nagori Bayu, yang terletak di Kecamatan Dolok Pardamen, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa periode 47 tahun 2024 dari Universitas HKBP Nommensen.

Desa Nagori Bayu, dengan empat dusun yang mencakup luas wilayah hingga 800 hektar, menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam pembangunan terutama pada bidang pendidikan. Kondisi geografis yang terpencil dan jauh dari pusat kota menyebabkan sulitnya akses terhadap infrastruktur pendidikan yang memadai, menjadi kendala utama bagi kemajuan pendidikan di desa ini. Oleh karena itu, sasaran utama dari program pengabdian yang dilaksanakan adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 094096 Desa Nagori Bayu. Hal ini menjadi target utama pengabdian masyarakat, mengingat anak-anak adalah generasi muda bangsa yang diharapkan menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan dimasa depan.

Melalui KPPM, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong dan memberdayakan masyarakat Desa Nagori Bayu mengenai pentingnya pendidikan meskipun berada di daerah terpencil. Maka, fokus utama dari pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) di Desa Nagori Bayu adalah pengembangan sektor pendidikan.

Metode

Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) ini merujuk pada bidang pendidikan dengan bermitra kepada warga desa Nagori Bayu, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu lamanya dimulai dari tanggal 05 Februari 2024 - 24 Februari 2024 dengan sasaran utamanya yaitu peserta didik Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu. Metode penelitian yang diterapkan dalam program ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data primer dan literatur. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Nuke Sri Herviana & Halimatusadiah, 2022).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengobservasi dan mencatat dengan sistematis masalah-masalah yang terjadi di desa Nagori Bayu. Menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Ritonga et al., 2023).

Dalam metode pengamatan ini penulis secara langsung terlibat dalam mengamati lokasi tempat pelaksanaan KPPM. Dari hasil observasi kemudian ditemukan sasaran utama dalam program KPPM ini adalah Peserta didik SD Negeri 094096 Nagori Bayu.

2. Metode Interview

Metode ini dikenal juga sebagai metode wawancara, dimana data dikumpulkan melalui interaksi langsung antara peneliti dan sumber data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dimana pertanyaan diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan, dengan ciri utama kontak langsung tatap muka antara peneliti dan sumber informasi.

Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Ritonga et al., 2023).

Dalam wawancara mendalam ini, peneliti bertemu dengan informan utama penelitian, seperti Kepala Desa Nagori Bayu dan Kepala Sekolah SD Negeri 094096 Nagori Bayu. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data non-manusia seperti dokumen, foto-foto, dan data statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang relatif mudah karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati, sehingga jika terjadi kesalahan, data dapat direvisi dengan mudah karena sumber data tersebut tetap dan tidak berubah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Fitri, 2017).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SD Negeri 094096 Nagori Bayu seperti profil sekolah, keadaan geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 094096 merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah dengan status sekolah negeri dan menyelenggarakan program pendidikan tingkat dasar (SD). Sekolah ini telah terakreditasi tingkat C dan menerapkan kurikulum 2013. Terletak di koordinat Lintang 2.866 dan Bujur 98.767, Desa Nagori Bayu, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Dasar Negeri 094096 berdiri pada 01 Juli 1974, dengan luas lahan mencapai 4.800 meter persegi. Sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Nagori Bayu.

Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peserta Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa, maka diperoleh beberapa data dan masalah yang menjadi tantangan bidang pendidikan di Desa Nagori Bayu. Beberapa hasil dari proses pengumpulan data yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Sekolah

Keberadaan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Di desa Nagori Bayu hanya terdapat satu sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu. Para peserta didik yang telah menamatkan diri dari Sekolah Dasar akan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama yang berada di Siantar dengan jarak yang cukup jauh kurang lebih 35 KM.

b. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar (Mukaromah, 2018). Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keunggulan seorang guru dalam mengajar. Maka keterlibatan guru dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang beretika sangatlah penting (Yestiani & Zahwa, 2020). Jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru PJOK, dan 1 orang Kepala Sekolah, dimana terdiri dari 4 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang guru honorer. Jadi total guru di SDN 094096 Nagori Bayu sebanyak 8 Orang.

c. Ketertiban Proses Belajar Mengajar

Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketertiban. Ketertiban ini merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian dan hasil belajar peserta didik. Ketertiban yang dimaksud berupa kedisiplinan dan ketepatan waktu baik dari guru maupun peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peserta KPPM, Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar dimulai tepat pada pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, dimulai dengan doa pembuka dan diakhiri dengan doa penutup di setiap kelas. Kedisiplinan guru masuk ke ruang kelas juga berperan penting dalam pembentukan etika peserta didik dan hasil belajar mereka. Guru - guru SDN 094096 terlihat rajin dan tepat waktu dalam mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Walaupun tingkat kedisiplinan tinggi, peserta KPPM tetap menyoroti adanya tantangan yang timbul karena keterbatasan fasilitas pembelajaran, termasuk kekurangan jumlah guru yang mencukupi untuk setiap mata pelajaran, kurangnya ketersediaan buku bacaan dan penggunaan teknologi yang belum optimal. Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan membaca. Dari total jumlah peserta didik 98 orang, yang terdiri dari 43 laki laki dan 55 perempuan, terdapat setidaknya 2-3 orang peserta didik di setiap kelas yang belum mencapai kemampuan maksimal dalam menulis dan membaca.

d. Ketersediaan dan Kondisi Ruang Kelas

Dalam pembelajaran tatap muka, ruang kelas merupakan bagian penting dari fasilitas pendidikan. Ruang kelas berfungsi sebagai tempat dimana guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi ruang kelas harus diperhatikan untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu mempunyai 6 ruang kelas, dan 1 ruang guru. Ruang kelas ini tersusun dengan baik, menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran. Meja-meja dilengkapi dengan alas ulos yang memberikan sentuhan tradisional, sementara kursi-kursi tersedia untuk para guru dan siswa. Papan tulis yang terletak di depan ruangan menjadi fokus utama untuk pembelajaran. Dinding-dindingnya dihiasi dengan poster pendidikan yang memberikan

inspirasi dan karya-karya siswa yang memperkaya lingkungan belajar. Rak buku tersedia untuk menyimpan bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran. Suasana dalam kelas ini cenderung tenang, dengan cahaya yang cukup mengalir melalui jendela atau lampu langit-langit, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

e. Sanitasi Sekolah

Menurut Bambang Hadi Waluyo (2018), sanitasi sekolah adalah elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatnya sanitasi di sekolah dapat memberikan manfaat besar pada kesehatan dan kenyamanan peserta didik dan secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam peningkatan angka partisipasi sekolah (Rahmadani, 2022). Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu tidak mempunyai sanitasi sekolah sendiri, tetapi menggunakan sanitasi warga sekitar yang berada di dekat sekolah.

f. Sarana Lainnya

Sekolah Dasar 094096 Nagori Bayu dilengkapi dengan sumber listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan daya listrik 450 VA. Akses internet yang disediakan memiliki kecepatan 30 Mbps, memungkinkan akses yang cukup cepat untuk keperluan pembelajaran dan administrasi. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pemanfaatan fasilitas Komputer yang tersedia. Sekolah ini dilengkapi dengan 15 unit Komputer, namun belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan ruangan khusus untuk laboratorium komputer. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam potensi guru yang memiliki keahlian dibidang teknologi, yang menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Upaya untuk mengatasi kendala ini mungkin memerlukan pengembangan infrastruktur sekolah serta pelatihan dan pengembangan kemampuan bagi para guru dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

Dari sejumlah permasalahan yang diidentifikasi oleh peserta KPPM, telah disusun beberapa program untuk membantu bidang pendidikan di desa Nagori Bayu. Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah disusun :

- a. **Kegiatan 1** : Melakukan pendampingan pendidikan dan ikut berpartisipasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah Dasar Negeri 094096 Nagori Bayu.
- b. **Kegiatan 2** : Berbagi ilmu dengan memberikan les tambahan kepada peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Seni Budaya khususnya bidang musik.
- c. **Kegiatan 3** : Memberikan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berintelektual.
- d. **Kegiatan 4** : Membantu dan berbagi tugas dengan para guru dalam mengajari para peserta didik.
- e. **Kegiatan 5** : Memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan lingkungan sekitar, agar memberikan kenyamanan dalam proses belajar serta meningkatkan kualitas kesehatan.

- f. **Kegiatan 6** : Kolaborasi dilakukan dengan guru SDN 094096 Nagori Bayu dalam memberikan les tambahan khusus bagi peserta didik yang masih memerlukan bantuan dalam menulis dan membaca. Les tambahan ini diberikan secara bergantian dimana pada sore hari di pukul 14.00-15.00 WIB diselenggarakan oleh guru dan pada malam hari di pukul 19.00-21.00 diselenggarakan oleh peserta KPPM.
- g. **Kegiatan 7** : Memberikan pembinaan rohani kepada peserta didik yang beragama Kristen melalui sesi Pendalaman Alkitab (PA) yang rutin diadakan setiap malam setelah les tambahan, dengan durasi waktu sekitar 15-20 menit.

Dengan adanya pendampingan pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta KPPM telah memberikan perubahan yang cukup signifikan yang tercermin dari masyarakat Nagori Bayu, khususnya peserta didik SDN 094096 Nagori Bayu. Adanya les tambahan yang diselenggarakan oleh peserta KPPM telah membawa dampak positif, dimana para peserta didik mengalami perubahan yang mencolok sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Dari keterbatasan awal dalam pemahaman huruf dan kemampuan membaca, para peserta didik kini telah menunjukkan peningkatan yang nyata. Mereka telah mampu mengidentifikasi dan mengeja huruf dengan lebih baik. Disamping itu, dalam mata pelajaran matematika seperti perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan, mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan juga telah mengalami kemajuan yang semakin baik. Kemahiran berhitung dan penggunaan alat bantu seperti sempoa pun semakin terasah. Perubahan juga terlihat dari kemampuan berbahasa inggris dan bakat musik para peserta didik yang telah menunjukkan peningkatan yang membanggakan serta kecenderungan untuk terus berkembang.

Sejak kedatangan mahasiswa KPPM untuk mengajar di sekolah, suasana kelas mengalami perubahan yang cukup mencolok. Para peserta didik yang awalnya tampak malas dan kurang bersemangat dalam proses belajar, kini menunjukkan perubahan yang signifikan. Meskipun pada awalnya sedikit canggung dengan metode pengajaran yang baru, para peserta didik secara bertahap mulai beradaptasi dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan mahasiswa KPPM dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif berhasil menarik minat serta perhatian para siswa. Akibatnya, semangat belajar mereka pun meningkat, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Bahkan, beberapa peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Selain itu, disiplin dan tanggung jawab peserta didik juga semakin membaik, terlihat dari kehadiran yang tepat waktu dan dedikasi dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh kesungguhan. Perubahan-perubahan ini tentu saja berdampak positif pada hasil belajar mereka. Perubahan yang terjadi pada peserta didik menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KPPM memberikan pengaruh besar. Peserta didik tidak hanya berhasil meningkatkan semangat belajar, namun juga membentuk karakter positif pada diri masing-masing.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Simpulan dan Rekomendasi

Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di wilayah yang jauh dari pusat perkotaan. Selain itu, program ini memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan. Program pengabdian yang dilaksanakan di desa Nagori Bayu mendekatkan pendidikan kepada masyarakat, khususnya peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga kegiatan les tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar sekolah.

Masyarakat desa Nagori Bayu sangat antusias menyambut kedatangan para mahasiswa peserta Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa, menunjukkan dukungan dan penerimaan mereka terhadap program pendampingan tersebut. Respon positif terhadap setiap program yang dilaksanakan memperlihatkan inisiatif masyarakat untuk belajar hal-hal baru demi kemajuan. Dengan pendampingan pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta KPPM telah memberikan perubahan yang nyata bagi peserta didik SDN 094096 Nagori Bayu. Perubahan ini menegaskan bahwa keberadaan mahasiswa KPPM memiliki dampak yang luar biasa. Para peserta didik tidak hanya berhasil meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mengembangkan karakter positif dalam diri mereka.

Pendidikan pada dasarnya merupakan pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab (Apriadi et al., 2022). Pendidikan sebagai aspek pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memerangi kemiskinan, kesenjangan dan ketidaksetaraan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan dalam rangka menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Acknowledgements

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Reynold Purba, SE, sebagai kepala Desa Nagori Bayu beserta seluruh perangkat desa atas kesempatan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada peserta Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa, sehingga kegiatan pengabdian di Desa Nagori Bayu dapat terlaksana dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Nagori Bayu atas antusiasme yang mereka tunjukkan dalam menyambut peserta dan program KPPM.

Daftar Pustaka

- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, A., & Sudarto. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.13>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, 1–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Fitri, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Hakim, A., & Pamungkas, B. A. (2023). Ikhtisar Data Pendidik Tinggi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jen.
- Kementrian Pendidikan. (2023). *Infografis Pendidikan Tahun 2022-2023*. 38.
- LPPM. (2024). Buku Pedoman Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat. *Standar Kompetensi Lulusan*, 100.
- Luluk. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kab / Kota. *Jurnal Untan*, 1999, 1–26.
- Mukaromah. (2018). Konsep Guru. *Skripsi FAkultas Ilmu Pendidikan*, 53(9), 1–10.
- Nuke Sri Herviana, & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39–46. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.964>
- Rahmadani, R. (2022). Gambaran Sanitasi Ruang UKS Sekolah Dasar Di Kecamatan Sadang Kebumen Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Ritonga, H. S., Andari, A., & ... (2023). Dinamika dan Kontribusi Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(4), 731–738. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/291%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/291/209>

- Santoso, D. H., Arsyi, F., Anshari Clarissa, A., Setiawan, I. N., Kurniati, E., & Delyana, S. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia 2023*. 18, 1-282.
- Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 147-173.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>